

Pembelajaran daring pada materi menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media youtube Pada siswa kelas iv sd harapan kasih

Diana Sukmawaty¹, Ronny Mugara²

¹ SD Harapan Kasih, Indonesia

² IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹dee2dianasukmawaty@gmail.com, ²ronnymugara@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the learning of critical thinking skills online learning on the material to find messages in folklore using a scientific approach assisted by youtube media in fourth grade students of Harapan Kasih Elementary School. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fourth graders at Harapan Kasih Elementary School in Bandung, with a total of 69 students consisting of 33 male students and 36 female students. The instruments used are teacher and student observation sheets, questions to answer questions about finding messages in folklore, and teacher and student interview questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning when the scientific approach was applied. This is indicated by the average value of the class in the material to find messages in folklore of 93.23 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest value is 53. Student learning completeness shows 96.0% of students get scores above the criteria minimum completeness and 3.3% still score below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Online, Folklore Message, Scientific Approach.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran kemampuan berfikir kritis pembelajaran daring pada materi menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media youtube pada siswa kelas IV SD Harapan Kasih. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Harapan Kasih Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 69 orang yang terdiri dari 33 orang siswa laki-laki dan 36 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal menjawab pertanyaan menemukan pesan dalam cerita rakyat, serta angket wawancara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran ketika diterapkannya pendekatan saintifik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam materi menemukan pesan dalam cerita rakyat sebesar 93,23 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 53. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 96,0% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 3,3% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Daring, Pesan Cerita Rakyat, Pendekatan Saintifik.

1. Pendahuluan

Tujuan dilakukannya penelitian ini karena melihat kondisi kesehatan dunia pada umumnya dan Indonesia khususnya sedang menghadapi pandemi Covid 19, sehingga keadaan ini sangat berdampak kepada dunia pendidikan kita.

Kasus positif virus Corona atau Covid-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pada Senin, 2 Maret 2020. Pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Sejak saat itu, kasus positif virus Covid-

19 di Indonesia terus bertambah. Hal ini pun sangat berdampak terhadap semua segi kehidupan penduduk di Indonesia, tak terkecuali dunia pendidikan.

Dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan ini telah diakui oleh organisasi pendidikan UNESCO. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolah mereka di seluruh dunia. Di Indonesia sejak bulan Maret 2020, para siswa tidak dapat lagi belajar di sekolah, Tetapi pembelajaran dilakukan secara online untuk menghentikan penyebaran virus Corona. Hingga saat ini di Indonesia beberapa sekolah sampai kampus baik swasta maupun negeri mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang ada seperti aplikasi *admodo*, *google classroom*, *zoom* dan lain sebagainya.

Pemerintahpun mengeluarkan surat edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan COVID 19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap sekolah baik unsur kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki.

Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, salah satu ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan menganalisa. Di mana keterampilan menganalisa menjadi kunci keberhasilan anak belajar di masa depan. Semakin baik keterampilan siswa menganalisa, semakin baik pula prestasi belajarnya.

Pada kenyataannya, anak-anak di kelas empat memiliki kendala-kendala yang dihadapi saat belajar menganalisa. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik agar memudahkan anak-anak belajar membaca dan menganalisa pesan yang terdapat dalam sebuah cerita rakyat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pembelajaran melalui cerita rakyat yang dapat diikuti melalui *Youtube*.

Folklore atau cerita rakyat adalah kisah legenda yang diceritakan secara turun temurun di masyarakat dan biasanya mengandung pesan moral yang bisa dipetik. Karena hal tersebut maka digolongkan dalam budaya lisan. Pengertian cerita rakyat sering tercampur dengan dongeng, walaupun sebenarnya ada perbedaan yang cukup mendasar.

Cerita dapat membantu membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, menasihati anak salah satunya dapat dilakukan melalui cerita atau dongeng. Hal ini cukup efektif karena anak akan mampu menyerap dengan mudah gambaran tentang baik atau buruk sesuatu hal melalui isi sebuah cerita.

Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013).

Pengertian amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat merupakan sesuatu yang perlu direnungkan oleh pembaca. (Rusiana, 1982 : 74) Pengertian amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui tulisannya, agar pembaca dapat menarik kesimpulan dari karya tulis. (Engkos Kosasih (2006). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa amanat adalah suatu ajaran atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca agar pembaca dapat menarik kesimpulan dari karya tulis atau cerita tersebut. Cerita Rakyat merupakan bagian dari sastra tradisional. Sastra Tradisional merupakan sastra yang berkembang pada masa lampau biasanya diceritakan secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Effendi dalam Septiaji dan Syarifah (2017 : 41) mengungkapkan

bahwa sastra tradisional adalah sebuah sastra yang ada dan mulai berkembang minimal dua generasi yang lalu. Apabila satu generasi kita anggap 50 tahun, maka sastra tradisional itu minimal telah berumur sekitar lebih dari 100 tahun yang lalu.

Cerita Rakyat disebut juga dengan nama kesusastraan rakyat. Kesusastraan rakyat adalah kesusastraan Melayu asli yang hidup di tengah – tengah masyarakat. Cerita ini diturunkan dari orangtua kepada anaknya, dari nenek mamak kepada cucunya, dari pencerita kepada pendengar. Penceritaan ini dikenal sebagai sastra lisan. (Zulfahnur, 1998 : 33).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Cerita Rakyat atau Sastra Tradisional merupakan sastra yang berkembang secara turun temurun dan disampaikan secara lisan. Legenda merupakan bagian dari sastra tradisional yang menceritakan asal usul suatu tempat dan mengandung nilai – nilai yang bisa diteladani.

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. (Hosnan, 2014 : 34). Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Pembelajaran yang melibatkan pendekatan saintifik akan melibatkan keterampilan proses, seperti kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk pengajuan hipotesis atau pengumpulan data. Menurut Sani (2014:51) metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dalam melakukan kegiatan tersebut, bantuan atau bimbingan guru tetap dibutuhkan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran membaca cerita rakyat dalam menganalisa dan memahami amanat atau pesan yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan media *YouTube*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Harapan Kasih Kota Bandung yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Kepala Sekolah SD Harapan Kasih Kota Bandung dan guru kelas. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari beberapa siswa dan guru kelas sehingga hasil penelitian lebih representatif.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang peneliti lakukan adalah :

- 1) Menentukan permasalahan atau materi yang akan diteliti.
- 2) Menentukan waktu untuk melakukan penelitian.
- 3) Menentukan sekolah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan penelitian
- 4) Mengajukan surat ijin kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah disetujui oleh pihak sekolah, maka pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang peneliti lakukan adalah :

- 1) Mulai melakukan observasi di kelas yang akan diteliti.
- 2) Melaksanakan Pre test di kelas yang akan diteliti, dengan menggunakan aplikasi *Google Form*.
- 3) Mulai membuat RPP dan media audio visual untuk membantu anak dalam pembelajaran daring.
- 4) Melakukan pembelajaran daring pada waktu yang telah disepakati bersama.

- 5) Membuat pertanyaan – pertanyaan untuk diberikan kepada tingkat yang di atas subjek peneliti. Dalam hal ini adalah tingkat kelas V, untuk mengetahui perbedaan hasil pada anak yang menggunakan media audio visual dan pada anak yang tidak menggunakan media audio visual.
 - 6) Melakukan wawancara dengan guru dan siswa.
- c. Tahap Evaluasi
- 1) Hasil yang diajukan kepada siswa kelas V dianalisis oleh peneliti, kemudian pertanyaan – pertanyaan yang telah divalidasi, akan diajukan kembali kepada siswa kelas IV (subjek yang sebenarnya).
 - 2) Melaksanakan Post Test.
 - 3) Menyusunnya dalam bentuk laporan.
- Melakukan pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berupa, tes pada akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan *Google Form*, lembar observasi, dokumentasi.

Dokumen dalam penelitian ini berupa foto aktivitas – aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dokumen diambil dengan tujuan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang pembelajaran daring menemukan pesan dalam cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Harapan Kasih dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media *youtube* dalam masa pandemi covid-19. Siswa kelas IV SD Harapan Kasih Bandung dijadikan subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran daring menemukan pesan dalam cerita rakyat serta pengaruh media pembelajaran yaitu media *youtube*.

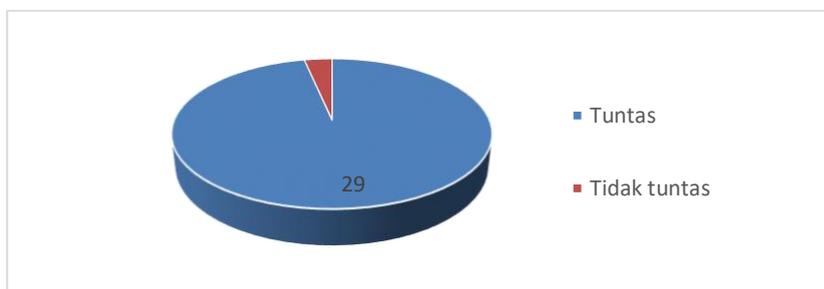
Dari hasil observasi peneliti menemukan berbagai masalah dan tanda-tanda ketidakpahaman konsep siswa khususnya pada materi pokok pembelajaran membaca menemukan pesan dalam cerita rakyat di kelas IV SD Harapan Kasih Bandung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan mengadakan penelitian di kelas IV SD Harapan Kasih Bandung dengan menggunakan media *youtube*. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang implikasinya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada saat penelitian adalah:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:
 - 2) Menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
 - 3) Meminta izin kepada Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.
 - 4) Membuat kesepakatan dengan guru yang mengajarkan pembelajaran menemukan pesan dalam cerita rakyat mengenai waktu dan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
 - 5) Menyusun instrumen - instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian yakni tes lisan secara daring dengan menggunakan link *Google Form* dan pedoman wawancara.
 - 6) Melakukan validasi instrumen yang telah dibuat kepada Guru pengajar pembelajaran menemukan pesan dalam cerita rakyat di kelas IV.
- b. Tahap pelaksanaan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi, menerapkan pembelajaran menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media *youtube* dan tes tertulis untuk melihat kemampuan siswa. Peneliti melakukan penelitian menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan pendekatan saintifik berbantuan media *youtube* di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Jumlah soal yang divalidasi ada 15 butir yang diujikan kepada 30 siswa untuk menguji kelayakan soal yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji validasi ini diperoleh melalui perhitungan dengan Anates.

Setelah dilakukan pembelajaran daring menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan pendekatan saintifik berbantuan media *youtube* di kelas IV SD Harapan Kasih Bandung dapat dilihat bahwa 29 siswa memperoleh nilai di atas 70 di mana KKM-nya (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70, masih ada 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berikut adalah tabel dan diagram ketuntasan siswa

Tabel 1. Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	29	97%
Tidak tuntas	1	3%
TOTAL	30	100%



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

3.2. Diskusi

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Harapan Kasih Bandung, dalam pembelajaran menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan pendekatan saintifik berbantuan media *youtube*, terlihat siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat dari hasil tes tertulis dalam pembelajaran daring menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan pendekatan saintifik berbantuan media *youtube*.

Peningkatan aktivitas selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran daring saat kelas online, di mana siswa lebih aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan analisa siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswapun meningkat sehingga mereka mampu menjawab tes tertulis dengan baik.

4. Kesimpulan

- a. Skenario dan implementasi pembelajaran daring menemukan pesan dalam cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Harapan Kasih dengan pendekatan saintifik berbantuan media *youtube* pada siswa SD Harapan Kasih dinilai efektif dalam pembelajaran menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan bantuan media *youtube*. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih menyenangkan.
- b. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring menemukan pesan dalam cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Harapan Kasih dengan pendekatan saintifik dengan bantuan media *Youtube* memberikan respon positif terhadap pembelajaran daring. Menurut siswa lebih menarik dan materi

yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Respon yang diberikan oleh guru juga positif, sangat efektif untuk memotivasi siswa lebih aktif dan antusias.

- c. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa Kelas IV SD Harapan Kasih terhadap pembelajaran menemukan pesan dalam sebuah cerita rakyat dengan menggunakan media *youtube*, siswa kurang fokus dalam belajar. Kondisi orangtua yang bekerja juga menjadi kesulitan bagi siswa karena siswa tidak ada pendamping saat belajar. Selain itu kesulitan yang ditimbulkan oleh kendala teknis seperti tidak memiliki perangkat digital yang memadai, memiliki jaringan internet yang kurang memadai, dan kuota internet yang terbatas menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- d. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring menemukan pesan dalam cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Harapan Kasih dengan pendekatan saintifik berbantuan media *Youtube*, kendala-kendala teknis yang harus dihadapi seperti harus menyiapkan komputer/laptop atau HP yang memadai, jaringan internet yang kadang tidak stabil membuat kegiatan pertemuan tatap muka secara online menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet* terhambat, membuat suara guru maupun siswa putus-putus, guru tidak bisa membagikan tampilan layar, bahkan pertemuan terputus dan tersambung lagi secara tiba-tiba. Kendala yang dihadapi guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan siswa antara lain interaksi antara siswa dan guru terbatas, pengumpulan tugas siswa tidak serentak bahkan ada yang terlambat, dan guru tidak bisa menilai kejujuran siswa saat mengerjakan evaluasi pembelajaran karena siswa mengerjakannya di rumah tanpa pengawasan dari guru.

5. Referensi

- Ardiansyah, Ivan. 2013. Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia.
- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. (2006). Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Kosasih, E. (2012). Bahasa Indonesia: Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal. Bandung: Penerbit CV.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Rusiana (1982).Metode Pengajaran Sastra. Bandung: CV.Gunung Larang.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Septiaji, A., & Syarifah, E. F. (2017). Implementasi Gagasan dalam Karya Tulis Ilmiah. Ciamis: CV.Insan Cerdas Bermartabat
- Zulfahnur. 1998. Teori Sastra. Jakarta: Depdikbud.